

URGENSI PENDIDIKAN PADA ANAK USIA DINI DI ERA DAN TRANSFORMASINYA DALAM METODE PEMBELAJARAN KONTEMPORER

Zahratur Rahma, Muhammad Alfatih Suryadilaga
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
zahraturrahma97@gmail.com, muhammad.suryadilaga@uin-suka.ac.id

Submit: Maret 2021
Diterima: Mei 2021

Proses Review: April 2021
Publikasi: Mei 2021

Abstract

Abstract: *This article discusses the urgency of early childhood education. Early childhood education begins when the child is still in the womb using Islamic teaching methods. At an early age, children can have a responsive attitude to stimuli given directly by their parents which are sometimes not realized by the environment around the child. Some hadiths that explain the stages of children's education informing children to become children, who are useful for the religion, the nation, society, and both parents. The purpose of this study is to describe the Islamic opinion about education in early childhood, how to educate children, and methods of Islamic education. The learning methods are exemplary, practice, games, songs, and stories, targhib wa tarhib. This method is part of the urgency of early childhood education.*

Keywords: *Urgency, Education, Early Childhood, Contemporary Learning Methods*

Abstrak

Abstrak: *Artikel ini membahas tentang urgensi pendidikan pada anak usia dini. Pendidikan pada anak usia dini dimulai sejak anak masih didalam kandungan menggunakan cara pengajaran islami. Pada tahap usia dini anak sudah dapat memiliki sikap responsif terhadap stimulus-stimulus yang diberikan secara langsung oleh orang tuanya yang terkadang tidak disadari oleh lingkungan di sekeliling anak. Terdapat hadits-hadits yang menerangkan tentang tahapan pendidikan anak dalam membentuk anak yang berguna bagi agama, bangsa, masyarakat dan kedua orang tuanya. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menguraikan pendapat Islam tentang pendidikan pada anak usia dini, cara mendidik anak dan metode pendidikan Islam. Metode pembelajaran tersebut adalah keteladanan, permainan, nyanyian dan cerita, targhib wa tarhib. Metode tersebut merupakan bagian dari urgensi dalam pendidikan anak usia dini.*

Kata Kunci: *Urgensi, Pendidikan, Anak Usia Dini, Metode Pembelajaran Kontemporer*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada anak usia dini adalah bertujuan untuk membangun nilai taqwa serta ahlak mulia dalam penegakkan suatu hal yang benar untuk membangun manusia berkepribadian luhur menurut ajaran agama Islam yang baik dan benar. Pendidikan dalam Islam juga memiliki tujuan yang sejalan dengan pendidikan nasional, dimana memiliki tujuan membentuk manusia baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual (Putra, 2017). Tujuan yang paling dasar dalam pendidikan Islam ini adalah untuk membimbing serta mengawasi pertumbuhan jasmani dan rohani anak dengan melatih dan mengajari anak agar pribadi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Peran orang tua merupakan sangat penting dalam penentu perkembangan anak, baik buruk seorang anak merupakan suatu pendidikan yang diberikan oleh kedua orangtuanya. Karena orang tuanyalah yang memiliki peran penting dalam membentuk jati diri pada anak (Sidiq, 2011).

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah Swt untuk hambanya, anak merupakan suatu rezeki yang didatangkan untuk melengkapi sebuah keluarga sebagai pelengkap dalam sebuah pernikahan. Pendidikan agama yang seharusnya sudah diberikan oleh kedua orang tuanya sejak anak usia dini (Ali, 2015). Anak adalah sekelompok anak usia dini yang unik serta menarik yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, yang bisa diartikan sebagai pola pertumbuhan dan

perkembangan, memiliki intelegensi yang baik, memiliki bahasa serta komunikasi yang baik, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan (Budianto, 2009).

Masa emas yang dilalui oleh anak yang meliputi pada masa perkembangan bahasa, sosial emosional, fisik motorik, intelektual yang berkembang baik, masa emas ini dapat menjadi dasar dalam membentuk kepribadian anak serta sebagai dasar dari orang tua dalam memberikan suatu hal yang baru dalam menentukan kepribadian anak yang sangat ditentukan proses pembelajaran yang diberikah sejak usia pra sekolah 0-6 tahun sebelum jenjang pendidikan dasar. Dalam mengembangkan potensi kecerdasan pada anak ini pendidikan menjadi sangat penting dalam membentuk kecerdasan pada anak. (Fauziddin, 2016). Hal ini bertujuan untuk anak lebih mudah memahami dalam pengembangan pendidikan Islam untuk kemampuan dalam menggali potensi yang dimiliki anak sejak anak berada di dalam kandungan yang diberikan stimulus orang orang tuanya.

Berdasarkan pada pengertian di atas, dapat peneliti pahami bahwa pendidikan orang tua kepada anak-anaknya saat anak berada di dalam kandungan merupakan proses anak dimana anak memahami orang tuanya terlebih dahulu, orang tuanyalah yang harus membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak sejak masa di dalam kandungan dengan memberikan pendidikan-pendidikan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, seperti

contohnya mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, maka akan memberikan suatu respon yang diberikan oleh orang tuanya. Sebaik-baik agama yang paling baik adalah agama Islam, agama Islam yang disebarluaskan oleh Nabi Muhammad yang bertujuan untuk diikuti oleh setiap hambanya yang ada dimuka bumi yang berlandaskan kepada Al-Qur'an.

METODOLOGI

Penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, untuk memudahkan memahami masalah berdasarkan dalam bentuk rangkaian penelitian dan kata-kata berusaha menafsirkan teks dan memahami yang ada didalam karya ilmiah. Adapun objek penelitian yang digunakan berupa penelitian kepustakaan (*library research*) dalam kajian literature kepustakaan. Peneliti menggunakan pendekatan psikologis sebagai jembatan untuk mengenal urgensi pendidikan anak usia dini di era dan transformasinya dalam metode pembelajaran kontemporer. Data yang akan ditemukan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data yang berupa data dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapat Islam Tentang Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut ajaran Islam, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai tumbuh dan berkembangnya jasmani dan rohani yang memiliki kearifan berupa pembinaan, pengajaran dalam melakukan penerapan sumah ajaran agama Islam memiliki pengertian

untuk dapat mempengaruhi anak dalam menuju proses-proses sesuatu yang diharapkan, yaitu (menanamkan takwa dan akhlak) (Aryani, 2015). Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78, diungkapkan bahwa Allah Swt seorang bayi yang dikeluarkan dari perut seorang ibu belum mengetahui apapun dan Allah memberikan pendengaran, penglihatan dan hati, untuk mengucap syukur (QS. An-Nahl [16]: 78).

Berdasarkan pada ayat tersebut, dapat dimaknai bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci tidak mengetahui apapun, ibarat seperti kertas putih, akan tetapi saat anak lahir Allah Swt sudah memberikan bekal melalui penglihatan, pendengaran serta diberikan hati yang bersih untuk mengembangkan potensi dalam diri anak setelah anak lahir ke dunia. Setiap anak sudah memiliki potensinya setelah anak dilahirkan ke dunia, oleh karena itu diperlukan didikan dari kedua orang tua yang sesuai dengan nilai serta norma yang sesuai dengan anak. Tujuan dalam pendidikan Islam anak usia dini untuk memelihara, pertumbuhan dan perkembangan anak agar tidak dikotori oleh duniawi. Atau dapat dikatakan bahwa pendidikan ajaran agama Islam bertujuan menjadikan anak memiliki nilai-nilai keislaman sertak menjadikan anak usai dini berakhlak dan bertakwa.

Merujuk pada hal tersebut, maka lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh dalam mendidik anak untuk mendapat bekal penglihatan, pendengaran dan hati nurani. Oleh karena itu, sesuai dengan sabda Rasullulah saw.: "Setiap anak

dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi". (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)(Al-Bukhari, nd:25)

Anak yang dilahirkan dalam dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa dalam keadaan sangat lemah serta tak berdaya, ketika anak dilahirkan Allah memberikan anak suci dan bersih. Oleh karena itu, untuk mengembangkan sekaligus memelihara suci dalam diri anak, kedua orang tua sangat memiliki kewajiban memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya, ketika seorang anak lahir ayahnya berkewajiban untuk mengazankannya secara tidak langsung memperkenalkan anak dengan agama Islam (Suradi, 2018). Secara tidak langsung fitrah yang diberikan kepada anak sejak anak lahir akan memberikan kebebasan kemusyrikan yang dapat mengakibatkan anak memiliki watak yang buruk. Dan pendidikan yang diutamakan adalah dengan menggunakan pendidikan *tauhid*, hal ini sesuai dengan fitrah manusia. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an yang Artinya: "dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari *sulbi* mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan

Tuhan)" (QS. Al-A'raf : 172). Ayat tersebut menjelaskan bahwa tak ada satu orang pun manusia yang dilahirkan, melainkan dalam keadaan fitrah.

Menurut Islam, anak adalah amanah yang berada oleh orang tuanya, harus dijaga dan dirawat, anak sebagai titipan yang diberikan oleh Allah Swt selama beberapa waktu, baik lama maupun sebentar. Orang tua diwajibkan merawat anak karena sebagai hak (kepunyaan) Allah dan menjaganya dengan setulus hati, serta mengarahkannya pada pada syari'at dan hukum-hukumnya. Inilah hak yang harus diberikan oleh orang tua, yang merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan secara hati-hati (Fadlullah, 2017). Anak memiliki hati yang bersih sebagai permata yang berharga.

Langkah-langkah Mendidik Anak Menurut Islam

Proses pembentukan tingkah laku atau kepribadian seorang anak dimulai sejak usia dini, sejak anak di dalam kandungan, dilahirkan dan sampai anak berusia enam tahun. Pada masa ini orang tua mempersiapkan dan membantu untuk perkembangan kemampuan berbahasa anak, cara berfikir, dan sosialisasi anak. Dengan berlandaskan dengan Al-Qur'an dan hadits untuk mncapai kematangan yang sempurna pada anak untuk menghadapi kehidupan dan pertumbuhan yang sempurna (Putri, 2016). Umat Islam harus mengajari anak-anaknya membaca dan menulis Al-Quran, menurut Rasulullah SAW. "Didiklah anak-anakmu dalam tiga hal," kata Rasulullah SAW dalam sebuah Hadis,

"cintai Nabimu, cintai keluarga Nabi, dan bacalah Alquran.". (H.R. Ath-Thabrani) (Purba, 2019).

Orang tua harus menerapkan banyak aspek pendidikan agar dapat membentuk tindakan atau kepribadian anak sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Hadist. Pembinaan atau pemantapan dasar keimanan (akidah), pelaksanaan ibadah, nilai-nilai, dan aspek pendidikan lainnya adalah diantaranya. Memang benar bahwa upaya orang tua untuk mendidik anak lebih sulit dari pada sekadar mengembalikan telapak tangan.

Orang tua harus memiliki banyak kesabaran dan sangat kreatif. Secara umum, dalam hal pendidikan anak, ada banyak hal yang harus dilakukan. Mempelajari prinsip dan tujuan pendidikan anak, menggali banyak pengetahuan tentang pendidikan anak, dan memahami tips praktis dalam mengajar anak hanyalah beberapa langkahnya. Kemampuan yang dimiliki setiap anak berasal dari berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, perasaan, dan fisik motoriknya sebagai akar terbentuknya karakter anak (Wahyuni & Putra, 2020). Dengan demikian, setiap gejala dalam tahap-tahap pertumbuhan anak dapat ditanggapi dengan cepat.

Terdapat beberapa cara untuk orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan memberikan nilai-nilai yang baik lalu mempraktekannya terlebih dahulu lalu sang anak akan mengikutinya. Orang tua harus selalu menjamin lingkungan yang dilalui anak lingkungan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Orang tua harus menjalankan tugas

masing-masing sebagai orang tua. Hal tersebut menjadi tantangan bagi seluruh keluarga modern di mana *smartphones* menjadi bagian yang dapat memberikan nilai negatif bagi anak jika penggunaannya kurang terkendali dan diperlukan pula pengawasan ekstra ketat dalam penggunaannya. Atas dasar inilah akan mampu mengurangi kecanduan penggunaan *gadget* tersebut di kalangan anak. Hal ini harus dilakukan keluarga dalam kesehariannya. Sehingga peran dan contoh orang tua sangat penting dalam memberi contoh tauladan yang baik.

Metode Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidik harus selalu berusaha untuk pendekatan sukses yang berbeda dan nilai-nilai pendidikan yang berpengaruh dalam perencanaan dan membantu perkembangan anak usia dini dengan menerapkan praktik pendidikan pada anak usia dini serta untuk menghasilkan perkembangan anak yang menggembirakan baik secara mental, moral, budaya, dan sosial, agar anak-anak menjadi dewasa hingga siap menghadapi kehidupan dan perkembangan selanjutnya. Ada banyak pendekatan pendidikan Islam yang dapat dan harus diperluas ke praktik pendidikan anak usia dini berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

1. Metode dengan Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu panutan yang dapat ditiru sebagai perilaku seorang pendidik yang konsisten. Metode keteladanan Islam sebagai aspek pembentukan sejak anak usia dini mengembangkan etos moral,

teologis, dan sosial adalah semua aspek etos. Dalam benak anak pendidik adalah panutan terbaik dalam perilaku sopan santunnya dan sebagai tindak tanduk, sekaligus sebagai sarana anak untuk mencontoh perilaku pendidik tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, keteladanan yang dicontohkan pendidik dengan sebaik mungkin sebagai penentu aspek baik dan negatif dari perkembangan anak usia dini. Untuk menjadikan anak yang jujur, berakhlak mulia, dapat dipercaya, pemberani, menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak disukai oleh Allah seorang pendidik dan orang tua harus memberikan teladan yang baik untuk anak-anak mereka, untuk dicontoh, maka anak akan tumbuh sebagai anak yang jujur, memiliki akhlak yang baik, menerapkan perbuatan-perbuatan yang baik menjauhkan dari perbuatan yang dibenci oleh Allah.

Pendidik dan orang tua sebagai teladan pendidikan, poin-poin penting dari pendidikan anak usia dini penerapan moral, menerapkan kebaikan usia dini, sebagai besar pendidik dan orang tua persiapkan untuk kebaikan sebagai fitrah suci kepada anak. Pendidik akan lebih mudah untuk memberikan anak dengan berbagai macam bentuk materi dalam pendidikan, tetapi tentu sangat sulit bagi anak dalam menerapkannya, jika seorang pendidik maupun orang tua tidak melaksanakannya.

Allah SWT mengutus Rasulullah Saw untuk menyampaikan pesan

ketuhanan kepada seluruh umat manusia, bahwa Rasulullah sebagai utusan Allah memiliki kualitas spiritual, moral, dan intelektual yang luhur. Sebagai panutan yang positif, umat manusia banyak berpikir dengan menggunakan pendekatan keteladanan dalam hal keluhuran dan kebajikan moral yang terpuji dan memenuhi setiap panggilannya. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad sebagai utusan sebagai teladan atau contoh bagi setiap umat Islam sepanjang masa, sebagai pemberi petunjuk untuk menerangi umat manusia disetiap saat dan disetiap tempat. Allah berfirman dalam surah Al Ahzab ayat 21: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al-Ahzab: 21).

Menurut ikhtisar tafsir Ibn Kasir, ayat ini adalah perbuatan yang baik dalam ucapan maupun sikap perilakunya sebagai perinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW, Rasulullah Saw sebagai suri tauladan yang dicontoh oleh seorang pendidik. Suri tauladan Rasulullah sebagai panutan selalu diterapkan bagi generasi ke generasi, riwayat kehidupan Rasulullah yang memiliki beribu kebaikan dalam menerapkan ajaran agama Islam memberikan kecintaan setiap hambanya untuk tergugah dalam keinginan untuk meneladaninya, sebagai suri tauladan Islam telah memberikan suatu suri tauladan terus menerus bagi seorang pendidik.

Keteladan Islam bukan hanya sekedar untuk dikagumi saja atau sebagai bahan renungan sebagai sesuatu yang abstrak. Islam menyajikan suatu riwayat keteladan untuk diterapkan sebagai cerminan diri oleh seluruh umat agama orang dewasa dan anak-anak juga terpapar Islam. Pendidikan anak usia dini, yang mencakup pendidik, orang tua, teman bermain, guru, dan kakak, dapat sangat membantu dalam mempromosikan perkembangan anak, memberikan bimbingan, dan menginspirasi mereka untuk membantu orang lain. di tahap pertumbuhan selanjutnya.

Akibatnya, pendidik dan orang tua harus menyadari pentingnya mendidik anak dengan baik, penopang utama dan dasar adalah saat anak masih berusia dini akan lebih mempermudah orang tua dan pendidik dalam menerapkan keutamaan keteladaan kepada anak, sebagai keutamaan kemuliaan dan etika sosial. Anak membutuhkan panutan dari orang tuanya agar bisa menyerap ajaran Islam di usia muda (kanak-kanak). Keteladan yang diberikan sejak dini akan memberikan pengaruh yang besar kepada anak saat beranjak dewasa kelak dan orang tua sebagai cerminan sebelum anak memasuki dunia pendidikan, karena anak banyak meniru orang tuanya.

Sebagai contoh dalam kehidupan anak, orang tua harus bertindak sesuai dengan ajaran Islam karena anak akan selalu memperhatikan apa yang dilakukan orang tua dan orang dewasa lainnya; anak akan melihat tindakan ini dan menirunya; jika anak

melihat orang tuanya tidak jujur, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak jujur, karena yang dilihat anak itulah yang akan diwakilkan oleh anak tersebut. Kedua orang tua harus menjalankan perintah Allah dan Sunnah Nabi sebaik mungkin, dan kemudian menerapkan amalan *sunnah* sebaik mungkin. Sejak anak laki-laki tidak akan pernah berhenti berbicara. Orang dewasa, disadari atau tidak, memperhatikan contoh dari orang dewasa ketika berinteraksi dengan anak-anak yang kerap bertingkah laku sebagai orang kecil yang paham dan paham Islam, namun memandang orang dewasa akan memberikan cermin bagi anak laki-laki itu.

2. Metode Latihan dan Pengamalan

Islam merupakan agama yang membutuhkan para pengikutnya untuk menerapkan berbagai ajaran Islam dalam bentuk amalan yang nyata, yaitu amalan kebenaran yang diridhoi oleh Allah SWT, serta menuntun segala perbuatan, dorongan, amalan, dan gerakannya menuju terwujudnya tata krama dan tata krama Allah. undangan. Rasulullah SAW, dalam hal persiapan realistis untuk bersekolah, Dia telah menggunakan pendekatan ini sebagai instruktur Islam pertama dan terpenting, dan hasilnya menjanjikan untuk kemajuan Islam di antara para sahabat. Dalam kasus tertentu, Rasul menyangkal amalan untuk bersuci, berwudhu, salat, menunaikan haji, dan puasa dengan menolak amalan amalannya sendiri. Nuraeni, dkk. (2019) mendefinisikannya sebagai "puncak pendidikan menawarkan kesempatan

bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan yang menguntungkan."

Atas dasar itu, pendidikan anak usia dini melalui pelatihan dan praktik merupakan pendekatan yang dipandang esensial untuk diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam baik bagi orang dewasa maupun anak. Belajar sambil melakukan atau mengaplikasikan teori dan praktek akan membekas pada jiwa, memperkuat ilmu dalam hati, dan meningkatkan daya ingat. Di antara amalan untuk anak-anak cara menggosok gigi, latihan mencuci tangan yang benar, cara beristinja, latihan berwudhu', mengatasi salam kompilasi masuk rumah, serta beberapa do'a yang harus ditutup sebagai mengawali berbagai aktivitas sehari-hari, seperti do'a sambil makan dan minum, doa tidur dan bangun tidur, do'a masuk kamar mandi, dan do'a lain yang mudah diamalkan oleh anak-anak usia dini.

Sebagai orang tua harus selalu membiasakan anak dengan melatih anak untuk melaksanakan shalat wajib pergi ke masjid, dan melaksanakan shalat di rumah ataupun di sekolah. Orang tua berkewajiban melatih anak melaksanakan shalat, berinfaq dan puasa, berbuat baik kepada tetangga dan bersedekah kepada orang yang lemah dan fakir miskin. Anak usia dini harus diajarkan dan dilatih untuk menghormati orang yang lebih tua berbicara yang sopan, dibiasakan untuk melakukan kegiatan dengan niat untuk mendapatkan keridhaan dari Allah semata.

Mencintai sesuatu hal karena Allah dan tidak berlebihan mencintai

sesuatu dan membenci sesuatu kerana Allah, mengorbankan harta demi Allah melaksanakan setiap kewajiban ajaran agama Islam menegakkan nilai-nilai ajaran agama Islam, dan mewajibkan umat Islam bagi wanita untuk menutup auratnya dengan menggunakan jilbab sebagai penutup rambut sebagai penghias terindah bagi kaum wanita.

3. Metode Permainan, Nyanyian, dan Cerita

Anak usia dini adalah anak yang unik masa golden age adalah masa yang paling berharga untuk anak sesuai dengan usianya gemar dalam mencari sebuah permainan yang menarik untuk anak. Permainan merupakan suatu metode yang baik dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Permainan yang positif yang digunakan untuk anak bermain yang mampu mengembangkan kecerdasan pada anak serta mampu mengembangkan kreativitas anak. Bagi anak usia balita, bermain dengan orang tua tentunya dengan ibunya dipandang lebih positif karena untuk menjalin hubungan komunikasi antara perempuan, karena perempuan adalah teman terbaik untuknya.

Kenalkan anak suasana lingkungan yang Islami contohnya dengan memperkenalkan atau membiasakan anak melakukan puasa rutin karena merupakan bekal anak dalam mempersiapkan diri, sehingga anak-anak terbiasa dengan suasana berpuasa. Lingkungan keluarga seperti ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya tidak memperlihatkan makan dising hari menjelaskan tentang makna puasa

dengan menggunakan bahasa anak dimana mengerjakan puasa terus-menerus dari mulai fajar hingga terbit matahari. Mulai membiasakan anak berpuasa dimulai dari hitungan jam sampai akhirnya anak telah siap dari terbit fajar samapi terbenam matahari atau magrib. Selanjutnya ketika anak sudah faham dengan puasa masa kenalkan pada anak hal-hal yang menggantikan pada puasa.

Selain itu, alat permainan yang diberikan orang tua kepada anaknya benar-benar bermanfaat, orang tua perlu memperhatikan apakah mainan tersebut termasuk mainan olahraga dan sehat yang bermanfaat bagi anak. Apakah mainan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengaturnya, dan dapat mendorong anak untuk berpikir kritis. Jika jawaban untuk semua pertanyaan ini adalah "ya", maka mainan tersebut dirancang untuk tujuan ini dan bersifat mendidik. Selain bermain *game* untuk anak, bermain dengan anak dan bertindak seperti berinteraksi dengan anak akan merangsang semangat batin dan juga akan membantu menyediakan dan mengembangkan potensi yang dihasilkan.

Rasa optimisme yang ada di dalam diri anak yang membuat anak selalu riang gembira yang melahirkan rasa keceriaan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan mau menerima perintah dari orang lain yang lebih dewasa. Berbagai macam cara untuk menanamkan jiwa periang dan kegembiraan yang dilakukan oleh Rasulullah. Saat bertemu dengan anak-anak, sapa anak dengan sapaan yang

hangat, ajak untuk tertawa, menggendong dan menjaganya, menawarkan makanan yang enak, dan makan bersama mereka.

Al-Qur'an dan Hadits memiliki kisah-kisah yang tidak kalah pentingnya dari cerita apapun, Al-Qur'an dan Hadits digunakan untuk menceritakan kisah-kisah Islam. memiliki cara pembelajaran yang baik. Dalam pendidikan Islam Al-Quran dan Hadits memiliki edukatif yang sangat penting sehingga tidak ada pendidikan yang lainnya yang bisa menandingi keistimewaan Al-Qur'an dan Hadist. Karena cerita dalam Al-Qur'an memiliki ciri-ciri yang memiliki efek psikologis yang sempurna, halus, dan mencakup topik yang luas. Lebih lanjut, cerita edukatif dapat membangkitkan perasaan dan vitalitas yang hangat, serta aktivitas dalam jiwa, yang menginspirasi siswa untuk mengubah tindakan dan motivasi sesuai dengan tuntunan, arahan, dan ide cerita.

Pendekatan bercerita memainkan sejumlah peran penting dalam menarik minat pikiran pendengar, yaitu pikiran seorang anak. Nabi yang biasa bercerita di hadapan rekan-rekannya, tua dan muda, menyimak dengan saksama apa yang dikatakan Nabi yang terdiri dari berbagai peristiwa sejarah, sehingga masyarakat saat ini dan yang akan datang dapat memetik hikmahnya. Hari ini adalah hari kiamat. Yang penting untuk diingat adalah bahwa kisah Nabi didasarkan pada peristiwa sejarah yang sebenarnya, bukan khurafat dan legenda. Kisah-kisah ini akan menanamkan keimanan pada anak-anak

sekaligus mendorong anak untuk tumbuh dan mengembangkan pemahaman Islam yang dinamis dan mendalam.

4. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Pendekatan *Tarhib* memerlukan dorongan dan kegembiraan pada sesuatu yang bermanfaat, menyenangkan, atau kesenangan di Alam Baka. Sedangkan *tarhib* adalah rintangan yang menyiksa yang mengakibatkan dimohonkan dosa atau kesalahan, atau akibat dari perintah Allah di tengah tantangan.

Sistem pendidikan Islam yang terdiri dari keberadaan Allah SWT yang diberikan kepada manusia, seperti keinginan akan sesuatu yang menimbulkan penderitaan, kesedihan, dan dua hal negatif. Dari sudut yang lain, hal ini mengajarkan bahwa pendidik dan orang tua dapat menanamkan harapan dan keimanan dalam hati anak sehingga pendidik dapat memiliki surga yang indah bagi anak yang ingin berbuat baik dan neraka bagi anak yang ingin berbuat jahat. Alhasil, pendekatan ini diantisipasi dan bermanfaat dalam mencapai amalan dan amal saleh yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Rasa iman dikembangkan pada anak-anak sebagai hasil dari interaksi yang mereka lakukan di dunia mereka. (Afiyah, dkk 2019).

Pendidik memberikan pendidikan melalui Tajib dan Thalib, terutama menjelaskan tentang kebahagiaan di surga dan berbagai hal bahagia dan indah lainnya yang diperoleh sebagai imbalan atas perbuatan baik, serta menjelaskan

hukuman yang dijatuhkan kepada umat manusia terhadap Keabadian Tuhan. Terima kasih atas tindakan yang telah dilakukan. Pendidikan dengan metode ini merupakan upaya yang bertujuan untuk membangkitkan, mendidik, dan mengembangkan perasaan senang pada anak usia dini. Perasaan yang diharapkan melalui metode ini antara lain: perasaan *khauf* pada Tuhan, ketuhanan yang istimewa bagi Tuhan Perasaan cinta, perasaan cinta kepada Allah, perasaan Raja Allah (harapan).

5. Pujian dan Sanjungan

Seorang anak dalam tiga tahun pertama kehidupannya memiliki harga diri yang rendah dan percaya bahwa dia adalah seorang anak, namun di kedalaman kebahagiaannya, tidak akan mentolerir diremehkan dengan cara dan sikap yang tidak dapat diterima. Kegembiraan dalam dirinya tumbuh dan berkembang selama itu masih berkembang. Baik sebagai anak-anak maupun sebagai orang dewasa, memiliki perasaan harga diri dan menganggapnya sebagai manusia normal, karena manusia adalah makhluk yang ditopang dan dimuliakan. Mengenai berbagai cara mengungkapkan rasa syukur atau penghargaan, yang terpenting anak dipandang sebagai manusia sejak dini dan dimaknai oleh manusia.

Pujian dan sanjungan secara lebih rinci dapat dibuat dalam bentuk hadiah yang berupa sesuatu yang menyenangkan. Namun secara tidak langsung orang tua harus membatasi dalam pemberian hadiah yang nantinya akan menimbulkan suatu ketagihan.

Hindari memberi hadiah uang. Uang merupakan benda yang sangat menggiurkan. Dengan memberikan anak hadiah uang, maka orang tua harus memiliki pekerjaan dua kali karena orang tua harus mengawasi hadiah uang tersebut digunakan oleh anak untuk apa, karena setiap hadiah uang yang diberikan oleh orang tua anak harus membelanjakan uang dengan baik dan benar. Pilihlah hadiah yang bersifat bermanfaat untuk anak, sehingga tidak jadi masalah jika anak nantinya akan merasa ketagihan, contohnya seperti pujian yang berbentuk motivasi, buku cerita Islami, alat-alat sekolah, serta permainan yang dibutuhkan oleh anak yang menyenangkan. Berikan hadiah yang anak saat itu butuhkan sehingga orang tua tidak perlu membelikannya lagi dan anak akan lebih bersemangat. Hadiah yang diberikan kepada anak bukan serta merta diberikan kepada anak untuk menghargai prestasinya saja, namun lebih mementingkan pada setiap usaha yang diberikan oleh anak untuk mengubah diri anak.

Pembahasan

Urgensi pendidikan Islam anak usia dini adalah bertujuan untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak sehat jasmani dan rohani. Anak usia dini adalah anak yang istimewa apabila orang tua mendidiknya dengan sebaik-baiknya, mengajarkan anak untuk berbudi pekerti, mencintai Al-Qur'an dan selalu beribadah hanya kepada Allah bukan selain Allah. Setiap anak yang lahir dalam keadaan yang sangat lemah, tidak mengetahui apa-apa orang tuanyalah yang membimbing dan

mengarahkannya menuju kepada keberkahan dan ketakwaan Allah Swt, sesungguhnya Allah mencintai hambanya yang mau melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia.

Pandangan Islam anak merupakan suatu amanah dari orang tuanya, yang harus dijaga dan dirawat, anak sebagai titipan yang diberikan oleh Allah Swt selama beberapa waktu, baik lama maupun sebentar. Orang tua diwajibkan merawat anak mereka karena sebagai hak (kepunyaan) Allah dan menjaganya dengan setulus hati, serta mengarahkannya pada pada *syari'at* dan hukum-hukumnya. Inilah hak yang harus diberikan oleh orang tua, yang merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan secara hati-hati.

Anak memiliki hati yang bersih sebagai permata yang berharga. Anak seperti kertas putih yang tidak ada berkas sedikit pun, yang nantinya orang tuanyalah yang memberikan goresan tinta kepada kertas tersebut. Ke jalan yang Allah *ridhoi* atau ke jalan yang tidak Allah *ridhoi*. Orang tua menjadi penentu dalam pendidikan anak. Keterkaitan antara anak dengan orang tua merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi awal perkembangan anak.

Oleh karena itu, orang tua harus memberikan kepada anak ilmu pengetahuan agama disiplin dalam setiap melakukan kegiatan untuk mengontrol proses perkembangan yang terjadi pada anak. Aspek yang paling penting dimiliki oleh anak adalah dalam penegakkan disiplin sejak dini. Jika anak sejak dini sudah dikenalkan rasa disiplin maka anak sudah terbiasa

melakukan sesuatu yang seharusnya menjadi kebiasaan sang anak.

SIMPULAN

Orang tua memainkan peran penting dalam tumbuh kembang anak; mendidik anak-anak sejak masih dalam kandungan sampai dilahirkan ke dunia.

Anak adalah perintah dari Allah SWT, dan harus dirawat semaksimal mungkin. Orang tua diwajibkan memberikan perawatan kepada anak, membimbing dan mengajarkan anak menjadi anak yang berguna baik bagi nusa maupun bangsa, dan taat pada ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., Pratama, M. M., Nurhasanah, R., & Wahyuni, I. W. (2019). Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Media Gambar Pada Kelompok B DI RA Asiah Kota Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 71-83.
- Ali, M. M. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190-215.
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213-227.
- Baidha, W. (2017). Implementasi Hitung Bini pada Pembelajaran Berhitung di Kalangan Warga Keaksaraan Fungsional Budi Mulia di Desa Bakapas Kecamatan Barabai. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), 195-214.
- Budianto, B. (2009). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Menurut Mansur *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fadlullah. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 65-74.
- Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam melalui Bermain pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 107-116.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29.
- Purba, A., & Maturidi, M. (2019). Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 347-368.
- Putra, A. A. (2017). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41-54.
- Sidiq, U. (2011). Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini. *Insania*, 16(2), 255-268.

Suradi, A. (2018). Sistem Pendidikan Anak Usia dalam Konsep Islam (Analisis dalam Teoritis dan Praktis). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 61-84.

Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.